BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkawinan merupakan suatu ketentuan dari ketentuan-ketentuan Allah di dalam menjadikan dan menciptakan alam ini. Nikah (kawin) adalah sunnah Allah bagi hamba-hamba-Nya untuk menempuh bahtera kehidupan.[1] ketentuan-ketentuan ini telah dituangkan di dalam firman Allah SWT antara lain: (Q.s. Adz-Dzariyat/51:49).

وَمِن كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya : "*Dan kami ciptakan segala sesuatu berpasang-pasangan supaya kalian ingat yakni supaya kalian mengambil pengajaran dari ciptaan-ciptaan Allah Ta'ala*".[2]

Biasanya setelah terjadinya sebuah perkawinan tersebut, pasangan tersebut akan tinggal bersama di dalam satu rumah dan menetap di sana sebagai sebuah keluarga. Keluarga adalah bentuk masyarakat kecil yang terdiri dari beberapa individu yang terikat oleh suatu keturunan, yakni kesatuan antara ayah, ibu dan anak yang merupakan kesatuan kecil dari bentuk-bentuk kesatuan masyarakat.[3] Sedangkan menurut Nasrul Effendy, keluarga dapat diartikan sebagai suatu unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga, dan

---

[1]Abdul Qadir Djailani, *Keluarga Sakinah*, (Surabaya:PT. Bina Ilmu, 1995), 41.
[2]Ibrahim Muhammad, *Fiqih Muslimah*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1995), 253.
[3]Abu Ahmadi Dan Nur Ubbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Rineka Cipta (Jakarta : 2001), 37.

anggota keluarga lainnya yang berkumpul dan tinggal dalam suatu rumah tangga karena adanya pertalian darah dan ikatan perkawinan atau adopsi, yang mana antara anggota satu dengan yang lainnya saling tergantung dan berinteraksi. Pada lingkup keluarga setiap anggotanya mengemban perannya masing-masing. Ayah selaku kepala keluarga yang menjadi pelindung serta memberi rasa aman bagi anggota keluarganya juga bertugas dalam mencari nafkah guna mencukupi kebutuhan keluarga. Di lain hal ibu juga memiliki peran yang tidak kalah penting yakni mengurus rumah tangga serta menjadi pengasuh dan pendidik bagi anak-anaknya.

Hal ini juga disebutkan dalam firman Allah SWT dalam Q.S At Tahrim/66:6. bahwa keluarga mempunyai peran utama sebagai pelindung bagi setiap anggota keluarga, sebagai berikut:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا
مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ ٦

Artinya: “*Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia Perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan*”.[4]

[4]Nasrul Effendy, *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*, (Jakarta: EGC, 1998), 15.

Setiap keluarga pasti menginginkan sebuah keharmonisan dalam keluarganya. Hal tersebut bakal terwujud apabila setiap anggota keluarga mampu melaksanakan peran serta tanggung jawab yang mereka miliki. Namun di dalam suatu keluarga tidak jarang terjadi suatu perselisihan dan keributan antara satu sama lain anggota keluarga, hal itu dirasa cukup wajar terjadi dalam suatu keluarga, karena dalam sebuah keluarga terdapat beberapa kepala dengan pemikiran yang berbeda–beda. Keharmonisan dalam keluargapun sering terkoyak karena adanya sikap emosional antara sesama anggota keluarga. Keharmonisan dalam keluarga akan tetap terjalin apabila sesama anggota keluarga saling memahami, menghormati antara satu sama lain, namun jika dalam keluarga tidak ada saling menghargai dan menghormati maka akan berakibat perpecahan dalam keluarga tersebut yang juga bisa dibilang dengan keluarga yang *brokenhome*, apabila terjadi perpecahan atau tidak harmonisnya hubungan antara orangtua maka akan menimbulkan suatu keputusan, di mana keputusan tersebut adalah sebuah perceraian antara ayah dengan ibu. [5]

Brokenhome menurut kamus lengkap psikologi merupakan suatu keadaan di mana keluarga mengalami keretakan atau rumah tangga yang berantakan, keadaan keluarga atau rumah tangga tanpa hadirnya salah seorang dari kedua orangtua (ayah atau ibu) disebabkan oleh meninggal dunia, perceraian, Meninggalkan keluarga, kurang harmonisnya kondisi keluarga. Dalam hal ini ketika dalam sebuah keluarga mengalami sebuah perceraian maka hal tersebut

[5]Save M. Dagun, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Cet Ke-2, 56.

akan sangat berdampak pada anak. Karena anak tidak lagi mendapatkan sebuah kebutuhan dasar yang harus dipenuhi.[6]

Menurut Robert S. Feldman dalam bukunya yang berjudul Pengantar Psikologi memuat teori hierarki kebutuhan berbentuk piramida yang dikembangkan oleh Abraham Maslow, dalam teori ini Maslow menyatakan bahwa pada diri setiap individu terdapat lima kebutuhan dasar yaitu: kebutuhan fisiologis, rasa aman, cinta dan memiliki, kebutuhan akan penghargaan, aktualisasi diri.[7] Dan apabila kebutuhan dasar tersebut tidak didapatkan oleh anak tersebut maka akan mengakibatkan terjadinya gangguan sosial, mental dan kepribadian pada anak.

Kepribadian menurut Gordon W. Allport adalah organisasi-organisasi dinamis dari sistem-sistem psikofik dalam individu yang turut menentukan cara-caranya yang unik atau khas dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan.[8] Sedangkan Menurut Pervin dan John, kepribadian mewakili karakteristik individu yang terdiri atas pola-pola pikiran, perasaan dan perilaku sosial.[9]

Pada dasarnya kepribadian terbentuk karena adanya dua faktor yakni faktor dari dalam atau yang berasal dari individu itu sendiri serta faktor dari luar atau lingkungannya. Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangaan kepribadian anak adalah suasana atau iklim keluarga. Ketika seorang anak dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang harmonis dan agamis, dalam artian

---

[6]Hartati, *Strategi Coping Pada Mahasiswa Korban Broken Home (Studi Kasus Atas Empat Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Angkatan 2011)*, *Skripsi* (Banjarmasin: Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari, 2015), 14.

[7]Robert S. Feldman, *Pengantar Psikologi*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012),11.

[8]Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 300.

[9]Adang Hambali dan Ujam Jaenudin, *Psikologi Kepribadian Lanjutan: Studi Atas Teori Dan Tokoh Psikologi Kepribadian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 20.

orangtua memberikan curahan kasih sayang, perhatian, serta bimbingan dalam kehidupan berkeluarga, maka perkembangan kehidupan anak cenderung positif. Adapun anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang *brokenhome*, kurang harmonis, orangtua bersikap keras terhadap anak atau tidak memperhatikan nilai-nilai agama dalam keluarga, maka kepribadiannya cenderung akan mengalami gangguan.[10]

Dalam penelitian terdahulu mengenai kepribadian anak pada keluarga *single parent* terdapat hasil yang menunjukan bahwa anak mempunyai kecenderungan kepribadian yang *introvert* (tertutup) dimana anak selalu menarik diri dari lingkungan sosialnya dan sikap yang dia ambil untuk melakukan sesuatu biasanya berdasarkan pada pemikiran, keputusan dan pengalamannya sendiri. Anak yang mengalami ketegangan dalam keluarga seperti mempunyai orangtua tunggal maka anak akan terpukul dan kemungkinan besar berubah tingkah lakunya, ada yang menjadi pemarah, suka melamun bahkan suka menyendiri.[11] Dalam hal ini artinya kondisi atau situasi keluarga sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian anak.

Ini bersesuaian dengan hasil wawancara awal yang telah dilakukan peneliti kepada seorang subjek wanita berinisial N pada tanggal 14 Agustus 2017 pukul 11.00 wita:"*saya tidak terbiasa untuk curhat maupun bercerita mengenai diri saya, dan saya merasa bahwa hal tersebut tidak terlalu penting untuk saya. Saya suka memendam sendiri perasaan saya dan tidak ingin ada orang lain yang*

---

[10]Ki Fudyartanta, *Psikologi Kepribadian*, Pustaka Pelajar (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 24.

[11]Isti'anah, *Kepribadian Anak Pada Keluarga Single Parent (Studi Kasus Terhadap AS Dan NA Di Banjarnegara Jawa Tengah), Skripsi* (Yogyakarta : Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2010), 8.

tahu, saya hanya mau bercerita kepada teman akrab saya saja, selain dari itu saya jarang mau bercerita dengan oranglain."[12]

Dari penuturan subjek N jelas dia merupakan seseorang yang tertutup. dia mengatakan bahwa ia tidak suka untuk memberitahukan sesuatu hal mengenai masalah yang terjadi dengan dia kepada temannya, dia suka memendam perasaannya sendiri dan tidak ingin ada orang lain yang tahu.

Peneliti melihat secara langsung bahwa perceraian sendiri pada saat ini menjadi sesuatu hal yang biasa saja terjadi dilakukan, baik itu dari kalangan masyarakat biasa, pejabat, artis, bahkan para pemuka agamapun melakukan hal tersebut. mereka tidak berpikir panjang apa yang akan terjadi pada anak mereka apabila suatu perceraian tersebut dilakukan. Padahal situasi tersebut sangat dapat mempengaruhi kondisi kepribadian anak. Berdasarkan fakta lapangan dari hasil wawancara singkat dengan salah satu guru BP di SMKN 3 Banjarmasin, pada tanggal 03 Juli 2017 pukul 11.00 wita, dalam penuturan beliau mengatakan didalam sekolah ini terdapat siswa yang mempunyai latar belakang keluarga *brokenhome*, yang jumlahnya bisa dibilang banyak, Dimana ayah dan ibu dari para siswa-siswi tersebut sudah bercerai.[13]

Kondisi keluarga sangat berpengaruh terhadap anak, Hetherington dan koleganya melakukan tes dan Hetherington menemukan bahwa kondisi keluarga itu dapat berpengaruh terhadap sikap bermain anak, terganggunya pergaulan dengan teman sebaya, dan pengaruh lainnya adalah kondisi kepribadiannya.

---

[12]Subjek N, Siswi, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 14 Agustus 2017.

[13]Informan E, Guru BP Di SMKN 3 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 03 Juli 2017.

Pengaruh ini akan terus berlanjut sampai anak menginjak masa remaja.[14] Oleh karena itu, untuk mengetahui bagaimana sebuah gambaran kepribadian remaja dari keluarga *brokenhome*, maka dirasa perlu dilakukan sebuah penelitian yang berjudul "**Profil Kepribadian Remaja Dari Keluarga *Brokenhome* Di SMKN 3 Banjarmasin.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana profil kepribadian remaja dari keluarga *brokenhome* di SMKN 3 Banjarmasin?
2. Faktor–faktor apa saja yang mempengaruhi pembentukan kepribadian remaja dari keluarga *brokenhome* di SMKN 3 Banjarmasin?

C. Tujuan Pelelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui gambaran kepribadian remaja dari keluarga *brokenhome* di SMKN 3 Banjarmasin.
2. Mengetahui faktor–faktor yang mempengaruhi kepribadian remaja dari keluarga *brokenhome* di SMKN 3 Banjarmasin.

---

[14] Save M. Dagun, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Cet Ke-2, 117-118.

D. Signifikasi Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis, dan praktis berupa :

1. Manfaat secara teoritis yaitu memperluas pengetahuan dan wawasan peneliti tentang profil kepribadian remaja dari keluarga *Broken home*. serta memberikan informasi berkaitan dengan profil kepribadian remaja dari keluarga *brokenhome* bagi peneliti selanjutnya.
2. Manfaat secara praktis antara lain

   -Sebagai bahan kajian bagi mahasiswa atau pihak lain yang ingin mengadakan penelitian lebih mendalam terhadap objek yang sama.

   -Penelitan ini diharapkan dapat menambah pemahaman peneliti dan pembaca pada umumnya tentang akibat yang ditimbulkan dengan terjadinya situasi keluarga yang bercerai/*Broken home*.

E. Batasan Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami maksud dalam judul penelitian ini, penulis memperjelas definisi secara spesifik sebagai berikut :

1. Kepribadian, menurut Gordon W. Allport adalah organisasi-organisasi dinamis dari sistem-sistem psikofik dalam individu yang turut menentukan cara-caranya yang unik atau khas dalam

menyesuaikan diri dengan lingkungannya.[15] Yang dimaksud kepribadian dalam penelitian ini adalah segala sesuatu perilaku yang khas yang ada dalam diri remaja *brokenhome* yang membedakan dengan remaja lainnya, meliputi aspek kognisi (proses berpikir), aspek afeksi dan dorongan (perasaan) dan aspek relasi sosialnya (hubungan dengan orang lain dan penyesuaian diri)

2. Remaja dalam bahasa aslinya disebut *Adolescence*, berasal dari bahasa latin *Adolescare* yang artinya "tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan". Bangsa primitif dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode lain dalam rentang kehidupan. Anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi.[16] Yang dimaksud remaja dalam penelitian ini adalah periode transisi atau peralihan dari kehidupan masa kanak-kanak ke masa dewasa, periode dimana individu dalam proses pertumbuhannya (terutama pertumbuhan fisik) telah mencapai kematangan, mereka tidak mau lagi diperlakukan sebagai anak-anak namun mereka belum mencapai kematangan yang penuh dan belum memasuki tahapan perkembangan dewasa, dimana remaja disini dari umur 12 sampai 21 tahun.
3. *Brokenhome* menurut Kamus Lengkap Psikologi merupakan suatu keadaan di mana keluarga mengalami keretakan atau rumah tangga yang berantakan, keadaan keluarga atau rumah tangga tanpa hadirnya salah seorang dari kedua orangtua (ayah dan ibu) disebabkan oleh meninggal dunia, perceraian, Meninggalkan

[15]Alex Sobur, *Psikologi Umum*,,,,,300.

[16] M. Ali Dan M. Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : Grafika Offset, 2005), 50.

keluarga, kurang harmonisnya kondisi keluarga.[17] Dan dapat diartikan bahwa *brokenhome* adalah sebuah gambaran kondisi keluarga yang berantakan akibat orangtua yang tidak peduli lagi dengan situasi dan keadaan keluarga di rumah, orangtua tidak lagi perhatian terhadap anak–anaknya, baik masalah di rumah, sekolah, sampai pada perkembangan pergaulan anak di masyarakat, dan kondisi keluarga yang kurang harmonis. dalam artian yang dimaksud *brokenhome* dalam penelitian di sini adalah situasi dalam keluarga mengalami sebuah keretakan dengan terjadinya suatu perceraian antara orangtua pada saat anak tersebut masih dalam masa kanak-kanak dan perceraian tersebut berlangsung sampai mereka menginjak masa remaja.

F. Penelitian Terdahulu

Dari penelusuran yang dilakukan, penulis menemukan kemiripan karya ilmiah yang dapat dijadikan sebagai rujukan penelitian terdahulu, yaitu :

1. Jurnal "Peran keluarga Dan Guru Dalam Membangun Karakter Dan Konsep Diri Siswa *Broken Home* Di Usia Sekolah dasar" yang ditulis oleh Desy Irsalina Savitri, I Nyoman Sudana Degeng dan Sa'dun Akbar dari Universitas negeri malang, Vol. 1, No 5, (2011). Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan hasil pengamatan secara mendalam tentang peran keluarga dan guru dalam membangun

[17]J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Terj Kartini Kartono, Raja Grafindo Persada (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 71.

karakter siswa *brokenhome* di usia sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Dari penelitian ini didapatkan hasil yaitu pada subjek pertama mempelihatkan kemajuannya namun masih ada trauma, sedangkan pada subjek kedua didapatkan hasil di mana subjek nampak lebih ceria dan dapat menyesuaikan diri. Hal tersebut karena dia mendapatkan perilaku hangat dari keluarganya.

2. Jurnal "Peran Orangtua Dalam Membangun Kepribadian Anak" yang ditulis oleh Arsam dari STAIN purwokerto, Vol. 6, No 1, (2012). Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana peran orangtua dalam membangun kepribadian anak dengan cara berdakwah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dan hasilnya didapatkan bahwa dengan cara berdakwah maka kepribadian yang didapat oleh anak adalah kepribadian mulia.
3. *Skripsi* "Kepribadian Anak Pada Keluarga Single Parent" yang ditulis oleh Isti'anah dari UIN Sunan Kalijaga, (2010). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dan hasilnya pun menunjukan bahwa seorang anak yang hidup dengan orangtua single parent dengan masing-masing pola asuh yang diterapkan oleh orangtua mereka menunjukan bahwa hal tersebut akan sangat mempengaruhi kondisi kepribadian anak.
4. Jurnal "Perilaku Sosial Anak Remaja Korban Broken Home Dalam Berbagai Perspektif", oleh Mukhlis Aziz dari UIN Ar-Rantry, Vol. 1.

No. 1. Januari (2015). Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu apakah perilaku sosial anak yang bermasalah disebabkan keluarga yang *broken*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dan temuan yang didapat menunjukan bahwa perilaku-perilaku sosial anak yang bermasalah benar secara umum disebabkan latar belakang keluarganya yang tidak beres atau *broken*.

5. Jurnal "Profil Kepribadian Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Yang Belum Menyelesaikan Studi Tahap Akademik Selama Lebih Dari Enam Tahun Berdasarkan MMPI-2", oleh Santu Joseph Sinamo, Dicky S. Suak, dan Herdy Munayang, Vol. 1, No. 2, Juli (2009). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil kepribadian mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi yang belum menyelesaikan studi tahap akademik lebih dari enam tahun berdasarkan *M innesota Cross-Sectional*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan rancangan *Cross-Sectional*. Dan temuan yang didapat bahwa 47,06% mahasiswa memiliki beberapa ciri kepribadian spesifik yang kurang suportif.

Dari kelima penelitian di atas ditemukan sedikit kemiripan bahwa peran keluarga sangatlah penting dalam membangun kepribadian anak, kondisi keluarga akan sangatlah mempengaruhi kondisi anak, situasi keluarga yang harmonis ataupun berantakan akan sangat mempengaruhi bagaimana kepribadian anak, namun dari kelima penelitian tersebut pun memiliki perbedaan yaitu belum ada

membahas mengenai pemaparan profil kepribadian remaja dari keluarga *brokenhome*.

G. Sistematika Penulisan

Dalam rangka mempermudah penulisan dalam penelitian ini, penulis membuat sistematika penulisan yang terdiri dari empat bab, yaitu:

1. Bab pertama pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah yang mengemukakan beberapa alasan penulis tertarik untuk mengangkat tema penelitian ini. Kemudian untuk mempertegas masalah yang diungkap dalam latar belakang, dibuat pula rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, batasan istilah, tinjauan pustaka, metodelogi penelitian serta sistematika penulisan.
2. Bab kedua landasan teori, tentang kepribadian remaja dari keluarga *Brokenhome*.
3. Laporan hasil penelitian, berisikan gambaran umum lokasi penelitian, visi dan misi SMKN 3 Banjarmasin, identitas subjek dan penyajian data.
4. Bab empat berupa analisis data.
5. Bab lima adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini berupa penelitian lapangan (*field research*) dalam arti semua sumber datanya langsung diperoleh dari lapangan.[18] Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang bersifat studi kasus yang memfokuskan pada suatu kasus tertentu. Studi kasus sendiri adalah suatu jenis penelitian yang menekankan pada pendalaman dari suatu sistem yang saling berkaitan *(bounded system)* pada beberapa hal dalam satu kasus secara mendetail, bersamaan dengan pelibatan berbagai sumber informasi yang kaya akan konteks. Studi kasus merupakan model penelitian kualitatif yang terperinci menyangkut individu atau unit sosial dalam jangka waktu tertentu.[19] Jadi, penelitian pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai profil kepribadian remaja dari keluarga broken home di sekolah menengah kejuruan negeri 3 banjarmasin.

2. Lokasi Penelitian

Yang menjadi lokasi dalam penelitian adalah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Banjarmasin (SMKN 3 Banjarmasin).

3. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah 1 orang perempuan dan 2 orang laki-laki dengan usia antara 12-21 tahun dengan latar belakang situasi keluarga *brokenhome* yakni orangtua yang bercerai pada saat subjek dalam masa kanak-kanak yang bersekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Banjarmasin

---

[18]Rahmadi, *Pengantar Metodelogi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 13.

[19]Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2015), 149-150

(SMKN 3 Banjarmasin). Sedangkan objek penelitian ini adalah Profil kepribadian remaja dari keluarga *brokenhome* yang bersekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Banjarmasin (SMKN 3 Banjarmasin) .

4. Data dan Sumber Data

a. Data

1) Data pokok yang digali dalam penelitian ini berkaitan dengan kepribadian remaja dari keluarga *brokenhome* di SMKN 3 Banjarmasin.

2) Data Penunjang dalam penelitian ini adalah data yang berhubungan dengan gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi kepribadian remaja dari keluarga *brokenhome* di SMKN 3 Banjarmasin.

b. Sumber Data

1) Responden : yaitu penjawab atas pertanyaan yang diajukan untuk kepentingan penelitian.[20] Dalam penelitian ini respondennya adalah 1 orang perempuan inisial SS dengan usia antara 12-21 tahun dan 2 orang laki-laki inisial MJ dan NI dengan usia antara 12-21 tahun dengan latar belakang situasi keluarga bercerai (*brokenhome)* yang berada di SMKN 3 Banjarmasin.

2) Informan : yaitu 3 orang yang dapat memberikan kelengkapan informasi data yang telah diperoleh dari subjek. Dalam penelitian ini adalah rekan subjek dan para tetangga yang tinggal di sekitar pemukiman subjek.

3) Tes Psikologis : yaitu tes psikologis yang dilakukan dengan alat tes grafis seperti BAUM Test, *Draw A Person Test* (DAP), *House Tree*

[20]Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *KBBI*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 952.

Person Test (HTP), dengan bantuan para psikolog yang memang mempunyai keahlian di dalam tes ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Tekhnik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari suatu penelitian adalah untuk mendapatkan data.[21] pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara :

a. Wawancara.

Wawancara adalah tekhnik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban yang diberikan. yang digunakan dalam penelitian ini wawancara mendalam/ wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini dipilih agar didapatkan data yang lengkap dan bertujuan untuk menggali data sebanyak mungkin dari responden. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu *interviewer* dan *interviewee*. Data yang diperoleh dari hasil wawancara berupa identitas (latar belakang) subjek, kondisi keluarga subjek, hubungan subjek dengan anggota keluarganya, interaksi subjek dengan lingkungan tempat tinggal subjek, interaksi subjek dengan temannya, permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar subjek, serta pandangan subjek tentang keberadaan dirinya di lingkungan sekitar subjek.[22]

b. Observasi.

---

[21]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D,* (Bandung: Alfabeta, 2010), 308.

[22]Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Yogyakarta : Rake Sarasin, 2002), 57.

Observasi menurut Matthew And Ross adalah metode pengumpulan data melalui indra manusia. Berdasarkan pernyataan ini indra manusia menjadi alat utama dalam melakukan observasi, tentu saja indra yang terlibat bukan hanya indra penglihatan saja, tetapi indra lainnya pun dapat dilibatkan seperti indra pendengaran, indra penciuman, indra perasa dan lain sebagainya. Seperti syarat sebuah perilaku yang dapat diobservasi di atas yaitu dapat dilihat (dengan menggunakan indra penglihatan), dapat didengar (menggunakan indra pendengaran), ada pula objek observasi yang menggunakan indra perasa misalnya mengamati kenaikan suhu dan lain sebagainya.[23] Pengamatan dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi nonpartisipan. Pada observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat secara langsung dengan kehidupan dan aktivitas orang yang diamatinya (objek yang akan diamati). Data ovservasi yang diperoleh dalam bentuk kesan umum (kondisi fisik dan penampilan subjek), aktivitas sehari-hari subjek, lingkungan tempat tinggal subjek, perilaku subjek dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar, perilaku subjek saat di tempat kerja, respon subjek terhadap keadaan lingkungan sekitar dan bentuk-bentuk perilaku yang dilakukan subjek.

c. Tes Psikologi

Tes psikologi adalah suatu pengukuran yang standar dan objektif terhadap sampel perilaku, tes psikologi merupakan seperangkat alat ukur yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang pikiran, perasaan,

[23]Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013),129.

persepsi, dan perilaku seseorang guna membuat keputusan penilaian tentang seseorang.[24] Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan metode pengumpulan data menggunakan tes psikologis yang bertujuan untuk memberikan gambaran kepribadian subjek dengan latar belakang keluarga Bercerai (*brokenhome)*, dengan bantuan para psikolog yang memang mempunyai keahlian di dalam tes ini. Adapun tes psikologis yang akan digunakan yaitu tes proyektif. Jenis alat tes yaitu tes grafis yaitu tes yang menggunakan gambar sebagai alat tesnya : *Draw A Person Test* (DAP), BAUM Test dan *House Tree Person Test* (HTP).

6. Teknik Pengolahan Data

a. Koleksi, yaitu mengumpulkan data yang diperlukan baik yang berkenaan dengan data pokok ataupun data penunjang.
b. Editing, yaitu menelaah kembali data-data yang terkumpul untuk diketahui kelengkapannya, kemudian diproses lebih lanjut.
c. Kategorisasi, yaitu pengelompokan data-data yang diperoleh sesuai jenis-jenis data yang diperlukan.
d. Deskripsi, yaitu penggambaran secara lisan atau tertulis mengenai data-data yang diperoleh.
e. Interpretasi, yaitu menafsirkan dan menjelaskan data yang telah diolah agar mudah dipahami.

[24]Anne Anastasia Dan Susana Urbina, *Tes Psikologi*, (PT. Indeks, 2006), 3.

7. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan analisis terhadap semua data yang penting. Metode analisis data ini merupakan proses penyederhanaan dari sejumlah data berupa data deskriptif kualitatif dan ramuan dari teori-teori Psikologi Islam dan diperkaya dengan Psikologi kontemporer yang digunakan agar menjadi mudah dipahami oleh pembaca.

8. Prosedur Penelitian

a. Tahap pendahuluan

1) Telaah perpustakaan, penjajakan lokasi penelitian, membuat proposal penelitian dan berkonsultasi dengan dosen pembimbing.

2) Mengajukan desain proposal serta persetujuan judul kepada dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.

b. Tahapan persiapan

1) Melaksanakan seminar proposal yang telah disetujui.

2) Merevisi proposal skripsi.

3) Menyiapkan instrument pengumpulan data.

c. Tahapan pelaksanaan

1) Melaksanakan observasi, wawancara kepada responden dan informan, Dan melakukan tes psikologis kepada responden.

2) Mengumpulkan data yang diberikan oleh responden dan informan.

3) Mengolah dan menganalisis data.

d. Tahap penyusunan laporan

1) Menyusun laporan penelitian.

2) Diserahkan pada dosen pembimbing untuk dikoreksi dan disetujui.
3) Diperbanyak dan selanjutnya siap untuk diujikan dan dipertahankan dalam sidang.